

## PELATIHAN BAGI TUTOR POS PAUD PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS EMPAT PILAR PENDIDIKAN DI KELURAHAN NGIJO KECAMATAN GUNUNGPATI

Tri Suminar<sup>a</sup>, Utsman<sup>b</sup>, Abdul Malik,<sup>c</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### Abstrak

Abstrak Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas layanan pembelajaran untuk capaian hasil belajar pendidikan kecakapan hidup pada Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo. Metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah menyelenggarakan program pelatihan bagi tutor atau kader Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran. Selama ini pelaksanaan tugas tutor mengalami kesulitan membelajarkan anak usia dini mencapai hasil belajar kecakapan hidup, padahal kemampuan hasil belajar ini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini agar mereka terampil mengatasi permasalahan sehari-hari yang dihadapinya di lingkungan dimanapun berada. Kesulitan ini tidak lepas dari masalah rendahnya kompetensi pedagogik dari tutor. Karakteristik perkembangan anak usia dini pada kategori pra-operasional, sehingga membutuhkan model pembelajaran dengan sintaks yang sederhana dan praktis agar anak mudah menerapkannya dalam sehari-hari. Langkah *pertama* dalam pelaksanaan pelatihan pembelajaran bagi tutor ini adalah sosialisasi dan koordinasi dengan pengelola Pos PAUD. *Kedua*, menyiapkan kurikulum pelatihan, bahan pelatihan, instrumen evaluasi pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan kaji tindak berlokasi di Pos PAUD Anak Kreatif Kelurahan Ngijo. *Keempat*, evaluasi program pelatihan dan keefektifan pelatihan terhadap kemampuan tutor Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Hasil pengabdian adalah tutor Pos PAUD dapat merancang, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan (*learning to know, to do, to be to live together*) yang terintegrasi dalam pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Pembelajaran ini dapat memotivasi anak mencapai perkembangan anak usia dini aspek kognitif (menggali dan mengolah informasi pengetahuan sebagai proses menalar), aspek bahasa (tanya jawab menyampaikan pengetahuannya, dan bercerita pengalamannya), aspek seni (menyanyi, menggambar, mewarnai) dan fisik motorik anak melalui aktivitas belajar sambil bermain di dalam dan luar kelas (membentuk lingkaran besar dan kecil, menirukan gerakan hewan).

**Kata Kunci:** Pos PAUD, Kecakapan Hidup, Pendidikan.

### Pendahuluan

Pos PAUD adalah bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan. Pelaksanaan Pos PAUD senantiasa menggunakan prinsip kesederhanaan, murah, mudah dan bermutu. Program belajar di Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo menggunakan kurikulum Menu Generic. Keseluruhan proses pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan 6 aspek pengembangan yang meliputi nilai – nilai moral dan agama, fisik – motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Penyusunan rencana kegiatan di Pos PAUD Anak Kreatif dimaksudkan sebagai acuan dalam menentukan indikator kemampuan yang ingin dikembangkan, tema kegiatan, jenis main yang akan dilakukan, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan. Penyusunan kegiatan pembelajaran bulanan dilakukan berdasarkan tema-tema. Pembahasan 1 tema membutuhkan waktu 3 – 4 minggu (Een, 2017).

Pelaksanaan kegiatan Pos PAUD Anak Kreatif Kelurahan Ngijo menggunakan sentra, yaitu sentra persiapan, sentra ibadah, sentra seni dan kreatifitas, dan sentra main peran. Pembelajaran didukung dengan sarana media APE yang sangat memadai pada setiap sentra tersebut. Pembelajaran dengan sentra apapun, standar capaian hasil belajar anak usia dini yang mencakup 6 aspek perkembangan anak tersebut bertujuan membimbing anak memiliki kecakapan hidup. Tujuan pembelajaran untuk mencapai kecakapan hidup ini yang dinilai kurang mendapat perhatian bagi pengelola Pos PAUD.

Pengelolaan Pos PAUD Anak Kreatif memperoleh dukungan dari orangtua, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat kelurahan dan kader PKK. Namun permasalahannya adalah tutor tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang secara khusus menyiapkan sebagai tenaga pendidik PAUD. Pendidikan akhir mereka adalah akademi administrasi bisnis. Perekrutannya sebagai tenaga tutor karena memiliki waktu luang, memiliki kasih sayang kepada anak kecil. Dengan demikian kemampuan mengelola pembelajaran melalui kegiatan bermain yang dilakukan melalui sentra masih sangat konvensional, yakni pembelajaran masih berpusat pada tutor.

<sup>a</sup>. [tri.suminar@mail.unnes.ac.id](mailto:tri.suminar@mail.unnes.ac.id)

<sup>b</sup>. [utsman@mail.unnes.ac.id](mailto:utsman@mail.unnes.ac.id)

<sup>c</sup>. [abdul.malik@mail.unnes.ac.id](mailto:abdul.malik@mail.unnes.ac.id)

Pada pihak lain, harapan orangtua semua stimulasi pada proses pembelajaran untuk mencapai keseluruhan 6 aspek perkembangan anak agar anak dapat menyelesaikan masalah mereka sehari-hari melalui pendidikan kecakapan hidup ini masih sangat kurang (Sunardi, 2017). Dengan demikian tutor Pos PAUD memiliki tugas untuk mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini secara efektif. Pendidikan kecakapan hidup dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu: a). kecakapan personal (*personal skills*) b). kecakapan sosial (*social skills*) c). Kecakapan akademik (*academic skill*) dan d). kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Aspek permasalahan yang dihadapi mitra Pos PAUD Anak Kreatif Kelurahan Ngijo adalah tutor mengalami kesulitan untuk membelajarkan kecakapan hidup secara konkrit dan praktis perihal masalah-masalah yang sering dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Tutor kesulitan mengelola pembelajaran yang membimbing anak memiliki kompetensi perkembangan anak secara holistik, konkrit dan bermakna fungsional untuk pemecahan masalah sehari-hari. Persepsi tutor membelajarkan anak usia dini yang penting adalah anak senang bermain. Berdasarkan fenomena tersebut, dibutuhkan upaya meningkatkan kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada Pos PAUD. Artinya, mereka membutuhkan dukungan berupa kegiatan peningkatan kualitas tutor misalnya melalui kegiatan pelatihan tentang pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada Pos PAUD (Slamet, 2002).

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan tutor Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dengan menerapkan empat pilar pendidikan. Pilar *pertama* adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*) dalam prosesnya tidak sekedar mengetahui apa yang bermakna tetapi juga sekaligus mengetahui apa yang tidak bermanfaat bagi kehidupan. Pilar *kedua*, belajar untuk berkarya (*learning to do*). Pilar *ketiga* adalah belajar untuk menjadi pribadi yang utuh (*learning to be*). Pilar *keempat* adalah peserta didik mampu mempelajari bagaimana caranya untuk dapat hidup baik bersama dalam lingkungannya. Dengan demikian setelah peserta didik itu belajar mengetahui, belajar untuk mencari hal-hal yang ingin diketahuinya, maka peserta didik dapat beraktifitas untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan mereka dapat menghasilkan suatu karya dari potensi yang dimilikinya.

Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan nyata dan sesuai perkembangannya di masa datang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (Slamet, 2002). Pembelajaran yang bermutu dalam mencapai tujuan pendidikan kecakapan hidup bersandar pada empat pilar pendidikan, sebagaimana hasil konvensi UNESCO tahun 1999, yaitu:

(1) *Learning to know*, yakni peserta didik mempelajari pengetahuan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (apa, bagaimana dan mengapa). Oleh karena itu pada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara

bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya. Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar timbul kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya.

(2) *Learning to do*, yakni peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, peningkatan kompetensi, serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan, perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon suatu stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasikan ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialami anak.

(3) *Learning to be*, yakni peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup secara mandiri. Pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri. Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

(4) *Learning to live together*, yakni peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*). Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

Berdasarkan masalah tersebut, persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program

pengabdian kepada masyarakat adalah upaya meningkatkan kualitas tutor Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup untuk mencapai kompetensi anak usia dini secara holistik dalam memecahkan masalah sehari-hari. Tujuan pengabdian bagi tutor Pos PAUD adalah tutor berhasil mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar agar semua aspek perkembangan kecakapan hidup pada sasaran didik pos PAUD Anak Kreatif dapat meningkat.

## Metode Pengabdian

Persoalan prioritas bagi mitra Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo adalah upaya meningkatkan layanan pembelajaran pada pos PAUD yang bermutu, berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini. Dalam upaya peningkatan mutu layanan, pihak pengelola Pos PAUD terkendala oleh rendahnya kompetensi pedagogik tutor dalam mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini yang memiliki karakteristik perkembangan berpikir pra-operasional. Analisis akar penyebab permasalahan ini adalah sistem perekrutan pendidik bukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugas sebagai pendidik PAUD, tetapi lebih berdasarkan pada kepemilikan rasa kasih sayang kepada anak kecil dan kesediaan berpartisipasi karena memiliki waktu luang.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang menjadi prioritas bagi mitra Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo tersebut adalah menyelenggarakan pelatihan bagi tutor Pos PAUD mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan yang terintegrasi dalam tema dengan pendekatan sentra. Penanganan bersama antara pihak pengelola Pos PAUD dengan tim pengabdian untuk melaksanakan metode tersebut sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi intern tim untuk merencanakan kegiatan yang telah disepakati antara tim pengabdian dengan pengelola Pos PAUD. Dari kegiatan ini diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Mengkaji konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar dengan teknik *focus group discussion*, tanya jawab, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang berisi konsep dan teori;
- (2) Memberi petunjuk teknis sintaks empat pilar pendidikan yang terdiri atas kegiatan *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*; tim pengabdian menyiapkan petunjuk teknis;
- (3) Menganalisis materi pendidikan kecakapan hidup yang terdiri atas kompetensi kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasi pada anak usia dini 2-4 tahun, tim pengabdian menyiapkan materi kunci;
- (4) Menganalisis karakteristik perkembangan anak usia dini usia 2-4 tahun, tim pengabdian menyiapkan materi kunci;

- (5) Workshop praktek membuat perencanaan pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pada anak usia dini antara 2-4 tahun dan praktek menerapkannya pada pembelajaran, tim pengabdian menyiapkan materi workshop dan instrumen untuk menilai hasil workshop;
- (6) Laporan praktek mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pada anak usia dini oleh tutor Pos PAUD, tim pengabdian menyiapkan sistematika laporannya;
- (7) Tim pengabdian memberikan solusi atas masalah yang muncul atau memberikan penguatan atas praktek pengelolaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan kriteria;
- (8) Mengevaluasi program pelatihan, tim pengabdian menyiapkan instrumennya.

Keterlibatan mitra pada tahap persiapan adalah merumuskan tujuan pelatihan bagi tutor, menyusun skenario pelatihan dan menyusun jadwal kegiatan pelatihan secara bersama-sama sehingga tidak mengganggu system pembelajaran yang sudah terlaksana, memberikan kesempatan (pemberian surat tugas) kepada tutor untuk mengikuti pelatihan ini dan mengatur proses pembelajaran pada Pos PAUD dan terlibat mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan.

### b. Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan *pertama*, peserta pelatihan akan menerima penjelasan materi-materi yang terkait dengan konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pada anak usia dini 2-4 tahun. Pada pertemuan *kedua*, peserta pelatihan praktek menyusun perencanaan pembelajaran. Pertemuan *ketiga*, peserta pelatihan menerapkan materi dan perencanaan pembelajaran pada Pos PAUD. Pertemuan *keempat*, peserta pelatihan menyusun laporan kegiatan praktik pembelajarannya dan mempresentasikannya. Pertemuan *kelima*, peserta pelatihan dengan tim pengabdian merefleksikan kesulitan mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis empat pilar pada anak usia dini dan mencari solusi atas masalah tersebut. Pertemuan keenam, tim pengabdian bersama mitra mengevaluasi program pelatihan dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

Pada pelaksanaan ini lembaga mitra, yakni Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan ini. Mencatat kendala-kendala yang terjadi sebagai bahan kajian refleksi dan mencari solusi atas kendala-kendala tersebut.

### c. Tahap pendampingan

Praktek mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan ini membutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan tema, sesuai dengan perkembangan anak usia dini, oleh karena itu dilakukan kegiatan pendampingan selama menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan mengelola pembelajaran dan mengevaluasi pembelajarannya.

### d. Tahap Evaluasi

Evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan:

- (1) Portofolio, yang menunjukkan dokumen tugas-tugas aspek kognitif dan psikomotorik peserta pelatihan. Kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan adalah terdapat minimal 75% peserta pelatihan telah menunjukkan dapat membuat perencanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar bagi anak usia dini 2-4 tahun
- (2) Penilaian unjuk kerja praktek mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar bagi anak usia dini 2-4 tahun
- (3) Pedoman wawancara, untuk mengetahui sikap instruktur terhadap pelaksanaan pelatihan

Kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan adalah terdapat minimal 75% peserta pelatihan telah menunjukkan sikap antara lain: senang mengikuti program pelatihan, aktif mengikuti program pelatihan sampai selesai, menilai program pelatihan bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor Pos PAUD.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan kepada masyarakat dengan sasaran tutor Pos PAUD di Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati, dilaksanakan segera setelah dilakukan kontrak kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LP2M UNNES. Tim pengabdian mengawali kegiatan dengan mengurus perijinan. Surat pengantar dari LP2M UNNES dilanjutkan ke UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Gunungpati pada tanggal 21 Mei 2018.

#### Persiapan

Setelah diperoleh surat perijinan, tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan, yakni koordinasi tim pelaksanaan kegiatan dan berkunjung ke pihak pengelola Pos PAUD dan tutor Pos PAUD Kreatif Kelurahan Ngijo. Hasil sosialisasi dan koordinasi disepakati:

- (1) Mengidentifikasi dan menganalisis tugas-tugas yang hendak dilaksanakan pada kegiatan pelatihan.
- (2) Pembagian tugas kepada anggota tim pengabdian.
- (3) Menetapkan jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan, yakni pada bulan Juli minggu pertama pada saat anak-anak pos PAUD Kreatif masih libur dan tempat di Pos PAUD.
- (4) Menetapkan ruang lingkup materi pelatihan bagi tutor Pos PAUD, yakni pembelajaran bertujuan membekali anak-anak memiliki kemampuan kecakapan hidup, mencapai aspek perkembangan kognitif, bahasa, keterampilan psikomotor dan daya cipta. Model pembelajaran yang diterapkan adalah BBCT dengan sintaks mengacu 4 pilar pendidikan. Tutor mampu membelajarkan anak-anak perihal mengetahui konsep-konsep sesuai dengan tema, belajar berpikir dan menalar tentang konsep yang dikaitkan fenomena kegiatan sehari-hari, belajar untuk menerapkan konsep yang dipahami dalam kegiatan nyata yang menunjang kehidupan anak sehari-hari, belajar untuk melakukan kegiatan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan dalam pola hidup

mereka, belajar menerapkan pengalaman belajarnya pada lingkungan masyarakat sekitar.

- (5) Menetapkan nara sumber teknis yang berkompeten di bidang pedagogik dalam mengelola pembelajaran Pos PAUD. Nara sumber ditetapkan melibatkan alumni jurusan PLS, satu ( 1) orang.
- (6) Menetapkan instrumen evaluasi hasil pembelajaran pada pelatihan bagi tutor, yakni mengukur kemampuan tutor pada saat pretest dan posttest dengan panduan observasi berbentuk checklist skala berjenjang 1-5.

### Pelaksanaan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan bagi tutor dilaksanakan ketika anak didik Pos PAUD masih berlibur, sehingga tutor mudah mengelola waktu untuk persiapan masuk pembelajaran pada tahun ajaran baru. Observasi ke kelas Pos PAUD minggu pertama masuk sekolah. Tutor masih mengkondisikan anak didik, sehingga materi pelatihan masih belum terlaksana. Tutor atau pendidik Pos PAUD sebagai khalayak sasaran pengabdian diberikan panduan atau petunjuk teknis mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan.

Pihak pengelola Pos PAUD bersama tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada pelatihan tutor. Disediakan APE yang sesuai dengan tujuan pelatihan yakni kemampuan tutor menerapkan pembelajaran berbasis empat pilar pendidikan pada pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini.

Pada pertemuan *pertama*, nara sumber menjalin komunikasi untuk saling mengenal karakteristik peserta pelatihan, mengenali kemampuan tutor Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran anak usia dini, memberi motivasi, menyampaikan materi-materi konseptual yang terkait dengan konsep, prinsip dan prosedur mengelola pembelajaran kecakapan hidup berbasis empat pilar pada anak usia dini 2-4 tahun. Materi prosedur mengelola pembelajaran di mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran mingguan dan harian berdasarkan tema, mengorganisasikan kelas berdasarkan metode pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran dengan mengintegrasikan empat pilar pendidikan serta cara mengevaluasi capaian perkembangan anak.

Respon peserta pelatihan sangat aktif mengikuti pembelajaran pertama ini. Nara sumber bersikap terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan peserta pelatihan dengan prinsip berbagi pengalaman yang saling membelajarkan. Nara sumber memberikan contoh-contoh praktik pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan. Peserta pelatihan terlibat langsung dalam kegiatan penerapan pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan *kedua*, pembelajaran lebih difokuskan untuk mengaktifkan peserta pelatihan untuk praktek menyusun perencanaan pembelajaran mingguan dan harian berdasarkan tema yang dipilih oleh peserta pelatihan. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat skenario langkah pembelajaran untuk mewujudkan empat pilar pendidikan dalam metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*).

BCCT merupakan proses pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, tidak mengajari siswa untuk menghafal namun mendorong siswa membangun pengetahuan yang dialami siswa sendiri.

Pertemuan *ketiga*, peserta pelatihan menerapkan materi dari perencanaan pembelajaran kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan yang telah dibuat pada kelas pembelajaran Pos PAUD. Tim pengabdian mendampingi proses pelaksanaan pembelajaran pada pos PAUD mulai dari kegiatan pembukaan sampai penutup.

Pertemuan *keempat*, peserta pelatihan (tutor) memberikan respon perihal pengalamannya selama melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran kecakapan hidup berbasis empat pilar pada metode BCCT. Secara keseluruhan tutor senang mendapat pengalaman pembelajaran yang baru, terutama yang berkaitan dengan mengintegrasikan empat pilar pendidikan dalam metode BCCT yang sudah sering dilakukan. Materi sesuai tema dapat dikembangkan sesuai dengan budaya di lingkungan anak. Anak-anak PAUD juga senang belajar apa saja dibutuhkan untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari dengan mengalaminya, bukan menghafalkan. Materi dan prosedur pembelajarannya cocok sekali, yaitu membekali anak-anak kemampuan pengetahuan, berbahasa, seni, sikap religius, sikap bersosialisasi dan keterampilan yang melatih anak-anak hidup mandiri memecahkan masalah sehari-hari. Pada sisi lain, tutor merasakan kesulitan menerapkan bagian membelajarkan perihal pengetahuan (*learning to know*), proses berpikir menalar kepada anak-anak usia dini usia 2-4 tahun, fokus perhatian anak-anak pada pembelajaran yang terbagi sesuai keinginan anak masing-masing.

Pertemuan *kelima*, peserta pelatihan dengan tim pengabdian merefleksikan kesulitan mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis empat pilar pada anak usia dini. Menganalisis akar penyebab kesulitannya dan berupaya mencari solusi atas masalah tersebut. Berdasarkan hasil analisis akar masalah didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Tutor kesulitan menyampaikan pengetahuan yang bersifat konseptual kepada anak usia 2-4 tahun. Akar masalahnya adalah tutor belum memahami karakteristik kemampuan berpikir anak usia dini 2-4 tahun masih pra operasional. Tutor belum menguasai teori belajar dan strategi pembelajaran bagi anak usia dini. Solusi atas masalah ini adalah tutor menggunakan media pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami pengetahuan yang bersifat abstrak, sehingga menjadi lebih nyata. Tutor menggunakan bahasa yang sederhana, mengkaitkan pengetahuan baru yang hendak dipelajari anak dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki anak, sehingga anak bisa mempelajari pengetahuan baru dengan lebih mudah.
- b. Tutor sulit mengorganisir anak-anak dalam proses pembelajaran. Tutor menyampaikan anak-anak usia dini Pos PAUD belum bisa tertib, sulit diajak mengikuti aturan main bersama sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Akar masalahnya adalah tutor belum membangun komitmen

bersama dengan siswa untuk belajar bersama pada setiap awal pembelajaran. Tutor belum menyusun rencana pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa secara aktif dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Solusi atas masalah ini adalah sintaks pembelajaran selalu diawali dengan tanya jawab tutor dengan siswa perihal kebutuhan belajar pada hari ini. Tutor memberi motivasi siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran sampai selesai, memberikan penghargaan kepada anak-anak yang telah berusaha tertib.

### Evaluasi

Tim pengabdian bersama mitra mengevaluasi program pelatihan dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Hasil evaluasi menunjukkan tutor Pos PAUD memiliki peningkatan kemampuan pengetahuan konseptual, prinsip dan prosedur pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar. Tutor Pos PAUD memiliki kemampuan merancang satuan kegiatan mingguan dan harian (SKH dan SKM) berdasarkan tema-tema pembelajaran PAUD. Tutor Pos PAUD dapat melaksanakan rancangan SKM dan SKH dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan yang integrasi dalam metode BCCT.

Anak-anak peserta didik Pos PAUD terlihat lebih bersemangat dan suka ria dalam beraktivitas mengikuti pembelajaran seperti memberikan salam, berdoa, bercerita pengalamannya bersama keluarga, bersama teman, bernyanyi bersama, memahami informasi tutor dengan melaksanakan kegiatan melalui kerjasama dengan teman sesuai bimbingan tutor.

Pada tahap evaluasi ini lembaga mitra, yakni Pos PAUD Anak Kreatif di Kelurahan Ngijo terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelatihan ini. Mencatat kendala-kendala yang terjadi sebagai bahan kajian refleksi dan mencari solusi atas kendala-kendala tersebut.

### Pembahasan

Program pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian ini berhasil guna atau efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi tutor Pos PAUD dalam mengelola pembelajaran kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan, dan efektif pula meningkatkan capaian perkembangan anak usia dini untuk aspek kognitif, bahasa, seni, psikomotorik anak. Keefektifan program pelatihan ini tidak lepas dari langkah awal dalam menyusun program pelatihan yakni dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pelatihan bagi calon peserta pelatihan. Sebagaimana dikemukakan oleh Irianto (2001: 30), tahap *training needs assesment* atau *training needs analysis* (TNA) merupakan faktor yang fundamental, tahapan pokok dalam pelatihan. Stone (1998) menegaskan pula jika tahap assesment tidak cukup diperhatikan, maka pelatihan tidak akan konsisten dengan kebutuhan aktual. Oleh karena itu, validitas informasi yang dihasilkan pada TNA tidak dapat diabaikan dalam proses penyusunan program pelatihan. Informasi kebutuhan program pelatihan (TNA) memiliki peran yang sangat penting untuk membantu

mengidentifikasi dan menetapkan *the right program for the right people under right conditions*.

Program pelatihan bagi tutor Pos PAUD ini termasuk kategori program pelatihan *on the job training* karena pelatihan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi transfer pembelajaran bagi tutor Pos PAUD dan kegiatan pelatihan ini menyesuaikan dengan jadwal kegiatan lembaga Pos PAUD Kreatif dan bertempat tidak terpisah dengan tempat tutor bertugas sehingga bisa efisien waktu dan biaya.

Pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih anak agar mampu mencapai aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, bahasa, seni, psikomotor maupun daya cipta anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah: (1) menyajikan kecakapan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai teknik yang memadai bagi peserta didik; (2) mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan anak masa kini dan memenuhi kebutuhan masa datang; (3) mengembangkan kemampuan membantu diri dan kecakapan hidup agar setiap peserta didik dapat mandiri; (4) memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai sumber-sumber dalam kehidupan di masyarakat; (5) mengembangkan kecakapan akademik yang mendukung kemandirian setiap peserta didik; (6) mengembangkan kecakapan pra-vokasional dan vokasional dengan memfasilitasi latihan kegiatan-kegiatan sehari-hari sesuai norma budaya serta harapan masyarakat; (7) mengembangkan kecakapan untuk memanfaatkan waktu senggang dan melakukan rekreasi; (8) mengembangkan kecakapan memecahkan masalah untuk membantu peserta didik melakukan pengambilan keputusan masa kini dan di masa depan. Untuk mencapai tujuan di atas pendidik juga dituntut untuk dapat berperan ganda, misalnya sebagai fasilitator dan sebagai motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka (Depdiknas, 2005).

Penerapan pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini pada Pos PAUD Kreatif menggunakan pendekatan BCCT (Suryadi, 2017) dan model pembelajaran dengan komponen sintaks, sistem sosial, pengelolaan reaksi, sumber pendukung dan dampak pembelajaran (Joyce, 2009), berorientasi sintaks pembelajaran empat pilar pendidikan dapat direspon oleh tutor dan peserta didik dengan baik. Artinya tutor dapat membantu mencapai aspek perkembangan anak usia dini. Pada saat tutor menerapkan sintaks belajar untuk mengetahui (*learning to know*), peserta didik diajak dialog, dimotivasi tutor agar timbul kebutuhan terhadap penggalan informasi, pengolahan informasi dengan menalar, dapat menguasai pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Anak belajar melalui bermain benda-benda dan orang di sekitarnya (lingkungan).

Saat anak-anak bermain, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, dapat belajar mengerjakan (*learning to do*) sesuatu aktivitas keterampilan tertentu dalam kehidupan yang sebenarnya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik

jasmani, bahasa, seni dan daya cipta dan imajinasi anak (Een, 2017).

Pada sintaks *learning to be*, kemampuan anak menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri. Anak belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Selanjutnya pemahaman anak tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*). Untuk itu, pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dapat efektif meningkatkan kualitas kemampuan intelektual, kepribadian, sikap dan moral yang sesuai dengan normatif budaya di masyarakat dengan menerapkan sintaks berorientasi pada empat pilar pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Delors (1996).

## Simpulan

### Simpulan

Tutor Pos PAUD sebagai peserta pelatihan yang telah berhasil mengelola pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar dengan perkembangan capaian hasil belajar kecakapan hidup pada sasaran didik usia 2- 4 tahun pada pos PAUD Anak Kreatif meningkat.

Kemampuan tutor Pos PAUD secara spesifik dapat menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan pada tema tertentu untuk anak usia 2- 4 tahun, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar sambil mengerjakan, belajar menjadi ahli dan belajar hidup bersama) pada tema tertentu dengan pendekatan sentra atau BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) untuk anak usia 2-4 tahun, dapat melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran pendidikan kecakapan hidup berbasis empat pilar pendidikan pada tema tertentu dengan pendekatan sentra (BCCT) pada anak usia 2-4 tahun, yakni dengan portofolio dan observasi (Sunardi, 2017).

### Saran

Saran bagi tutor Pos PAUD, menjalin kerjasama dengan orangtua anak dan pihak pengelola Pos PAUD untuk menciptakan lingkungan suasana belajar yang kondusif bagi anak, sehingga tutor dapat menerapkan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini berbasis empat pilar dengan baik. Orangtua menindaklanjuti capaian pembelajaran anak pada Pos Paud ke lingkungan keluarga. Sarana bermain dalam proses belajar pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini melalui lingkungan kehidupan anak yang sebenarnya termasuk dalam lingkungan keluarga anak.

Saran bagi pengelola program Pos PAUD, menyediakan sarana bermain anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak untuk kecakapan hidup khususnya untuk memupuk perkembangan jati diri anak dan kemampuan hidup bersama, berinteraksi dengan

lingkungan masyarakat sekitar yang lebih luas melalui program *traveling* yang didampingi oleh orangtua anak.

## Daftar Pustaka

- Delors, J. 1996. *Learning: The Treasure within*. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century: Printed by Presses Universitaires de France, Vendôme.
- Depdiknas, 2005. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Long Education)*, Tim Broad Base Education Depdiknas: Jakarta.
- Een Y. Haenilah, 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, ISBN 978-602-72277-9-8. Yogyakarta: Penerbit Media akademi.
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan*. ISBN 979-9407-86-9. Surabaya: Insan Cendekia.
- Joyce, B. Weil, M. Calhoun. 2009. *Models of Teaching* (Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kirkpatrick, D.L. 2006. *Kirkpatrick's Training Evaluation Model*. Diunduh dari <http://www.businesballs.com/Kirkpatricklearningevaluationmodel>. htm pada tanggal 27 Desember 2009.
- Slamet, PH. 2002. Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional*. Juli 2002 Tahun Ke-8 No. 037 ISSN 0215-2673. Halaman 541-561.
- Sunardi. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Sumber Belajar Calon Peserta PLPG TK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suryadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. ISBN 9789796921782. Bandung: Remaja Rosdakarya